

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film pendek *Secepat Kilat* merupakan karya yang lahir dari fenomena penipuan CPNS yang memanfaatkan praktik *lip service* melalui janji-janji kelulusan instan kepada masyarakat, khususnya guru honorer yang berada dalam kondisi rentan secara ekonomi dan sosial. Melalui pendekatan genre drama, film ini merepresentasikan dampak hidup sosial, ekonomi, dan psikologis yang dialami korban akibat penyalahgunaan kepercayaan oleh pihak yang memanfaatkan harapan masyarakat demi keuntungan pribadi. Dalam proses penciptaannya, teori *power/knowledge* Michel Foucault digunakan untuk memahami hubungan antara kuasa, bahasa, dan manipulasi yang membentuk kepercayaan korban, sedangkan struktur tiga babak digunakan untuk membangun alur dramatik secara terarah dan sistematis.

Selama proses pengembangan cerita, penulis mengalami berbagai perubahan dari draft awal hingga final draft, terutama pada aspek struktur dramatik dan penggunaan bahasa visual. Pengembangan dilakukan agar konflik dalam cerita dapat terasa lebih padat, emosional, dan terarah, sehingga isu *lip service* yang diangkat tetap menjadi fokus utama dalam cerita. Salah satu bagian yang paling ditekankan dalam karya ini adalah adegan janji-janji Pak Bachrudin dan adegan Bu Tantri melepaskan cincin

pernikahannya. Adegan tersebut menjadi simbol bagaimana manipulasi melalui janji palsu mampu menghancurkan harapan dan mendorong seseorang mengorbankan hal paling berharga dalam hidupnya demi keluarga.

Dalam proses visualnya, karya ini menggunakan pendekatan *cinematic realism* untuk menghadirkan suasana yang dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan tersebut diterapkan melalui penggunaan *setting* rumah yang natural, dialog keseharian, pencahayaan realistis, penggunaan *long take*, serta pergerakan kamera yang sederhana agar penonton merasa melihat langsung kehidupan tokoh secara nyata. Pendekatan realisme digunakan agar isu penipuan dan manipulasi yang diangkat dapat terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selama proses produksi, penulis menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengaturan waktu, teknis produksi, serta menjaga konsistensi dramatik para aktor selama proses syuting berlangsung. Namun, melalui proses tersebut penulis dapat melihat perkembangan visual karya secara langsung, terutama dalam pengembangan karakter manipulatif Pak Bachrudin yang semakin kuat ketika divisualisasikan oleh aktor. Selain itu, penulis juga menyadari masih terdapat beberapa kekurangan teknis, seperti kurangnya detail *shot*, *insert*, dan *coverage* yang mempengaruhi proses penyusunan ritme editing.

Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan bahwa janji-janji instan dan proses cepat tidak selalu menghasilkan sesuatu yang baik. Film *Secepat Kilat* menjadi bentuk kritik terhadap masyarakat yang mudah percaya pada janji kekuasaan, sekaligus terhadap praktik manipulasi yang dilakukan oleh pihak tertentu demi kepentingan pribadi. Selain itu, karya ini juga menjadi pembelajaran bagi penulis dalam memahami isu sosial, proses penciptaan film, serta pentingnya kerja sama tim dalam proses berkarya. Dengan demikian, *Secepat Kilat* tidak hanya menjadi karya akademik, tetapi juga menjadi bentuk refleksi dan evaluasi bagi penulis untuk terus menciptakan karya yang lebih baik dan memiliki nilai sosial di kemudian hari.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa proses penciptaan skenario film pendek *Secepat Kilat* masih memiliki berbagai kekurangan, baik dalam aspek penulisan dramatik maupun penerapan visual ke dalam karya. Penulis merasa masih kurang jujur dalam mengikuti visi pribadi saat proses penulisan berlangsung, karena terlalu banyak mempertimbangkan aspek teknis serta menerima berbagai pendapat dari luar hingga mengurangi fokus terhadap gagasan utama yang sebenarnya ingin disampaikan. Oleh karena itu, penulis berharap pada proses penciptaan karya selanjutnya dapat lebih berani mempertahankan sudut pandang dan identitas cerita yang ingin dibangun sejak awal.

Pada pengembangan dramatik cerita, penulis juga menyadari masih terdapat beberapa bagian yang dapat diperdalam, terutama pada karakter Pak Bachrudin sebagai representasi praktik *lip service*. Motif manipulatif serta bentuk janji palsu yang dilakukan tokoh tersebut masih dapat dikembangkan agar konflik sosial dalam cerita terasa lebih kuat. Selain itu, hubungan emosional antara Bu Tantri dan Reno juga masih dapat diperjelas, terutama mengenai tekanan ekonomi dan psikologis yang dialami Bu Tantri sebagai ibu sekaligus guru honorer. Tokoh Ikhsan juga dirasa belum berkembang secara maksimal dan masih terlihat sebagai karakter pendukung yang belum memiliki fungsi dramatik yang kuat dalam cerita.

Dalam penerapan pendekatan *cinematic realism*, penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan visual seperti penggunaan *handheld camera* yang berlebihan, beberapa gambar yang kurang fokus, serta minimnya *coverage*, *insert*, dan detail shot yang mendukung ritme visual film. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penggunaan unsur budaya lokal masih belum maksimal. Meskipun latar cerita berada di Bondowoso dengan nuansa budaya Madura, penggunaan bahasa daerah dalam film belum dapat tersampaikan secara optimal karena keterbatasan aktor dalam membawakan dialek dan bahasa Madura secara natural. Oleh karena itu, pada proses penciptaan karya berikutnya penulis berharap dapat melakukan pendalaman riset budaya dan memilih aktor yang lebih dekat dengan latar etnis maupun bahasa yang digunakan dalam cerita agar realism sosial yang dibangun terasa lebih kuat dan autentik.

Proses pengembangan isu sosial menjadi skenario drama, penulis juga menyadari pentingnya melakukan pendalaman riset terhadap setiap motif yang muncul dalam fenomena sosial yang diangkat. Penulis mempelajari bahwa setiap kasus penipuan memiliki latar belakang, motif pelaku, serta kondisi korban yang berbeda-beda, sehingga proses pengubahan berita menjadi narasi dramatik membutuhkan pengamatan dan pemahaman sosial yang lebih mendalam.

Melalui karya ini, penulis berharap isu sosial seperti praktik *lip service* dan penipuan berbasis janji instan dapat lebih banyak diangkat dalam karya film maupun skenario. Menurut penulis, karya film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media edukasi sosial agar masyarakat lebih kritis dan tidak mudah percaya terhadap janji-janji instan yang ditawarkan oleh pihak tertentu. Penulis juga berharap para penulis skenario lainnya dapat lebih mendalami isu yang diangkat serta memahami berbagai motif sosial yang terdapat di dalamnya agar karya yang dihasilkan memiliki kedalaman dramatik dan nilai sosial yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, J. H. (2024). *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) Sebagai Ide Penciptaan Skenario Film “-repeat.”* 18(1), 170–183.
- Ainur, R. (2025, July 11). *Detikjatim*. From [detik.com/jatim: https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8007102/2-oknum-asn-bojonegoro-diperiksa-terkait-penipuan-cpns?utm](https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8007102/2-oknum-asn-bojonegoro-diperiksa-terkait-penipuan-cpns?utm)
- Aliyana, D. F., Utami, C. D., Seni, J., & Rekam, M. (2023). *Penyutradaraan Film Fiksi Karsa Melalui Pendekatan Realisme*. 03(01), 15–20.
- Akhmad, I., & Jatnika, A. S. (2023). *Analisis Proses Kreatif Penulisan*. Abdi, J. H. (2024). *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) Sebagai Ide Penciptaan Skenario Film “-repeat.”* 18(1), 170–183.
- Afif, M. (2021). *Peran Sutradara Dalam Membangun Karakter Dalam Film “Manusia Tidak Manusia.”* 1–92. <https://repository.stikom Yogyakarta.ac.id/286/2/Bab I-II-V-DAFTAR PUSTAKA.pdf>
- Amanda Bayu Fadhilah, & Dani Manesah. (2025). Analisis Penerapan Struktur Tiga Babak Teori Aristoteles dalam Skenario Film “Key” untuk Meningkatkan Suspense. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 2(2), 08–18. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i2.541>
- Arafi'i, A. U., Budianto, K., & Anisyah, S. (2023). Sarkasme Politik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.19109/jsipol.v1i3.14694>
- Arifin, M., Retnowati, D. A., & Mulyaningsih, E. (2022). Penggunaan Curiosity Untuk Menunjukkan Perkembangan Karakter Tokoh Utama Dalam Skenario Film Fiksi Tanda Merah. *Jurnal Sense*, 5(1), 2022. <https://health.detik.com/>
- Fthriyani, T., Fathurrohman, I., & Roysa, M. (2020). *ANALISIS WATAK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS : KAJIAN FEMINISME Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2, 1–11.
- Ghozali, M., Ekawati, D., & Munastiwi, E. (2022). Analisis Pengelolaan Tunjangan Guru Honorar: Studi Dinas Pendidikan Bangka Tengah. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 299–307. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2437>
- Giawa, M., Duha, A., & Dakhi, S. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATI KARYA NH. DINI. *Kohesi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Irdiansyah, A. R. (2021). Wacana Kritis Pada Artikel Ilmiah Dan Pidato Megawati Soekarnoputri. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 223–237.
- Khansa, P. A., Junining, E., Arianto, O. D., Wahyudi, A., Yuliyanto, A., Indarto, E. K., & Firdaus, R. (2023). President Jokowi's Lip Service: Politicization of Discourse on Democracy and Anti-Corruption. *The Journal of Society and Media*, 7(2), 341–369. <https://doi.org/10.26740/jsm.v7n2.p341-369>
- Muna, R. A., & Rohimi, P. (2024). Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film

- Pendek “Elegi Melodi.” *Offscreen*, 3(2), 52–64.  
<https://doi.org/10.26887/os.v3i2.4993>
- Ndolu, I. C., Ng Fallo, D. F., & Manuain, O. G. (2024). *KAJIAN VIKTIMOLOGI TERHADAP KORBAN PENIPUAN PENDAFTARAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (CPNS) DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR*. 2(November), 305–315.
- Purwito. (2014). Karya seni: selintas studi kasus kebahasaan terhadap proses kreatif pemberian judul. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 3(2), 101–111.
- Rahmadhani, A., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). Strategi Guru Honorer Wanita dalam Mendukung Work Family Balance di Tengah Minimnya Dukungan Sosial. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 7(1), 24–37. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v7i1.1469>
- Rahman, S., Noya, W., Mozin, N., & Kalsum, U. (2025). Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penipuan Berkedok Kelulusan Tes CPNS Legal Review of Criminal Acts of Fraud Under the Guise of Passing the National Civil Service Candidate Test. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1892–1897. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7301>
- Rezki Utama, R., Bo’do, S., & Lumanauw, G. Y. K. (2023). *REPRESENTASI ANAK DALAM FILM*. 10(1), 62–81.
- Roestamy, M. (2016). KONSEP KEPEMILIKAN RUMAH BAGI WARGA NEGARA ASING DALAM RANGKA PERCEPATAN PENINGKATAN INVENTASI DI INDONESIA. *Jurnal Hukum De’rechtsstaat.*, 2(2), 127–140.
- Sanjaya, I. P. A., Mudra, I. W., & Dwiyani, N. K. (2023). Penerapan Alur Tak Terhingga Dalam Film Pendek Fiksi Untitled. *Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi*, 3(1), 95–101. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/calaccitra/article/view/2258>
- Sathotho, S. F., Wibowo, P. N. H., & Savini, N. A. (2020). Mise En Scène Film Nyai Karya Garin Nugroho. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 17(2), 89–97. <https://doi.org/10.24821/tnl.v17i2.4444>
- Sentana, K. A. C., Darmawan, D. M., & Payuyasa, N. (2023). Penerapan Setting Properti Dengan Konsep Realispadafilmfiksi “Kambing Hitam.” *Jurnal Calaccitra*, 3(1), 84–94. <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>
- Sitepu, P. D. (2023). *GENRE DRAMA SEBAGAI FAVORIT DI NETFLIX PERIODE JANUARI – JUNI 2021*. 19(2), 143–152.
- Yuliana Astika, R., & Hermawati, I. (2025). *POLITIK DI BALIK PIRING: ANALISIS LITERATUR ATAS KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS*. Vol 1 No 1, 34–44.